

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan sebuah proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan. Akuntansi mempunyai peranan penting dalam suatu entitas karena akuntansi merupakan bahasa bisnis (Martani, 2012:4). Dalam hal ini, akuntansi sangat dibutuhkan untuk diterapkan bagi setiap pelaku bisnis dalam segala bidang. Salah satunya adalah dapat diterapkan pada pondok pesantren yang masih menghadapi berbagai permasalahan internal maupun eksternal.

Permasalahan ini diantaranya adalah lemahnya sumber daya manusia yang mengelola keuangan pondok pesantren. Banyak pondok pesantren yang mengalami kendala mengenai masalah keuangan dalam melakukan aktivitas pesantren, baik itu yang berkaitan dengan akuntansi, anggaran, alokasi, penataan administrasi, serta kebutuhan untuk pengembangan pesantren atau proses aktivitas keseharian pesantren (Setiawan, 2018:2). Arifin (2017:4) menegaskan, “beberapa pesantren mempunyai sumberdaya manusia ataupun alam yang tidak tertata rapi, dan hal ini berdampak pada proses pendidikan pada pondok pesantren yang berjalan lambat.

Pondok pesantren merupakan salah satu elemen bangsa Indonesia dan sudah mematenkan diri secara integratif menjadi bagian dari budaya bangsa yang bercirikan religius. Pondok pesantren merupakan suatu entitas pelaporan yang dimana aset dan liabilitas dari pondok pesantren harus dipisahkan dengan aset dan liabilitas dari entitas lainnya baik itu berupa organisasi atau perseorangan (Bank Indonesia, 2017). Format penyajian laporan keuangan pondok pesantren yang sudah diatur didalam Pedoman

Akuntansi Pesantren mengacu pada PSAK 45, Pedoman Akuntansi Pesantren ini mengatur bahwa laporan keuangan lengkap yang harus disusun oleh pondok pesantren yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, laporan keuangan disajikan secara tahunan sesuai dengan tahun hijriah atau masehi (PAP, 2017:7).

Bashori (2018:2) menegaskan “ PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren) diterbitkan bertepatan dengan kegiatan *Indonesia Shari’a Economic Festival (ISEF)* di *Grand City Convention Center* Surabaya pada hari Rabu 08 November 2017 dan mulai efektif per Mei 2018”. Dalam pedoman ini, pesantren diposisikan menjadi lembaga nirlaba, SAK yang digunakan untuk acuan penyusunan PAP ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), pertimbangan acuan pada SAK ETAP dilandasi bahwa aset yang diatur pondok pesantren nilainya relative besar dan sebagian besar aset pondok pesantren merupakan waqaf permanen yang berupa tanah (IAI, 2018:1).

Tujuan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) adalah untuk memberi panduan akuntansi yang bersifat tidak mengikat serta untuk mempermudah pondok pesantren dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dan juga untuk memberikan dukungan atas pemberdayaan ekonomi pondok pesantren. Selain itu dengan menggunakan aturan ini sebagai acuan, pondok pesantren juga dapat memberikan informasi kepada pembaca laporan keuangan akan kondisi keuangan pesantren tanpa khawatir akan timbulnya ketidak pahaman pembaca akan laporan keuangan yang dibuat.

Seperti halnya organisasi-organisasi umum lainnya, dana yang dimiliki pesantren harus diatur dan dicatat secara jelas arus masuk maupun arus keluar, termasuk penggunaannya secara tepat. Maka dari itu diperlukan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan, agar kelemahan dan kekurangan pesantren dapat diketahui oleh pihak-pihak lain, termasuk orang tua santri. Akan tetapi tidak jarang pesantren-pesantren ini tidak memiliki manajemen keuangan yang baik dan transparan. Hal seperti ini yang ditakutkan akan mengakibatkan pandangan yang kurang baik dari masyarakat.

Ketidaktransparan ini membuat masyarakat tidak mengetahui bagaimana kegiatan operasional pesantren dalam satu periode. Dengan hal ini kita tidak dapat mengetahui bagaimana system pelaporan keuangan dalam pesantren. Akibat selanjutnya juga adanya kesulitan dalam menafsirkan, membandingkan dan menarik kesimpulan dari informasi- informasi, padahal tujuan utama dari penyajian informasi keuangan adalah memberikan gambaran utuh dan kemudian pembaca dapat menyimpulkan.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda (PPSSNH) berdiri sejak tahun 1983, didirikan oleh Alm. KH. Drs. A. Masduqi Mahfudz. Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Nurul Huda merupakan salah satu pondok pesantren dikota Malang yang berada didaerah padat penduduk yaitu Mergosono, tepatnya di Jl. Kolonel Sugiono Gg 3B No.103 Mergosono, kecamatan Kedung Kandang, Malang. PPSS Nurul Huda dirintis oleh Alm. KH. A. Masduqi Mahfudz melalui musholla kecil yang sebelumnya sepi oleh aktivitas ibadah mulai digalakkan semenjak beliau berdomisili. Walaupun lingkungan sekitar kurang merespons aktivitas ini. Tetapi dengan ajakan yang santun, perlahan lingkungan sekitar mulai terpengaruh. Makin lama, musholla semakin ramai dengan jamaah shalat fardhu. Aktivitas syiar islam pun ditingkatkan dengan pengajian rutin, baik yang dilaksanakan di mushalla maupun di sekeliling pelosok kota Malang. Kemudian hingga saat ini santri di PPSS Nurul Huda sudah mulai berkembang mengenai system pembelajarannya dan jumlah santri yang semakin bertambah tiap tahunnya. Mayoritas santrinya adalah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Malang seperti UB, UM, UIN, UNISMA, POLINEMA, ABM dan lainnya. Saat ini PPSS Nurul Huda diasuh oleh KH. Taqiyyuddin Alawy yang merupakan putra ke-4 dari Alm. KH. Drs. A. Masduqi Mahfudz.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Nurul Huda ini sebagai objek penelitian karena pondok pesantren ini termasuk salah satu pondok pesantren modern yang memiliki santri cukup banyak dan terkenal dikalangan masyarakat, akan tetapi untuk masalah laporan keuangannya pada pondok pesantren ini hanya sebatas mencatat laporan kas masuk dan kas keluar saja. Penelitian ini akan mencoba merancang laporan keuangan yang harus disusun

oleh Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Nurul Huda (PPSSNH) yang termasuk dalam kategori organisasi nirlaba. Berdasarkan observasi awal dengan saudari Neni Muzdalifah sebagai salah satu bendahara di PPSSNH, pada hari sabtu tanggal 19 Oktober 2019 jam 10.00 WIB mengatakan bahwa:

“Pada Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Mergosono Malang, pengelolaan keuangan dan akuntansi hanya dilakukan sebatas mencatat kas masuk dan kas keluar saja, dan masih belum berdasarkan aturan pelaporan di Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)”.

Akuntabilitas merupakan suatu wujud pertanggungjawaban dari instansi atas kegiatan yang sudah dilakukan dalam waktu satu tahun dan disusun melalui media pelaporan (Nuraini,2015:2). Akuntabilitas di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah, dalam hal transparansi keuangannya masih belum efektif dan efisien,serta belum dapat dinilai secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari faktor akuntabilitas kinerja para pengurus di pondok pesantren, yang dalam hal ini berkaitan dengan keuangan yang belum transparan dan masih sebatas di pengurus saja yang mengetahuinya, dan tidak di publikasikan pada semua pihak di pondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik mengambil sebuah penelitian dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada PPSS Nurul Huda Mergosono Malang”**.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Nurul Huda (PPSSNH) Mergosono Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menyusun rancangan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) pada Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Nurul Huda (PPSSNH) Mergosono Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memperkuat pengetahuan yang sudah diperoleh dari teori dan kondisi sebenarnya tentang objek yang diteliti, dan diharapkan juga untuk menambah pengetahuan yang lebih luas tentang pedoman akuntansi pesantren.

b. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan yang objektif dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan juga membantu PPSS Nurul Huda Mergoso Malang untuk mengetahui kinerja seimbang dalam pengambilan keputusan yang berkaitan pada peningkatan kerja.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dan kajian mata perkuliahan khususnya yang berkaitan dengan rancangan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren.

2. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal positif terhadap ilmu pengetahuan, khususnya tentang akuntansi keuangan yang membahas tentang rancangan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren.

b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang rancangan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren.